

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha berkembang dengan pesatnya seiring dengan perkembangan teknologi saat ini baik perusahaan skala besar maupun kecil. Berbagai macam perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan usahanya semaksimal mungkin. Salah satunya dengan mendaftarkan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), semakin banyak perusahaan yang terdaftar di BEI maka perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan sarana dan sistem penilaian yang dapat mendorong persaingan ke arah efisiensi dan daya saing (Noor, 2011).

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli modal/dana. Dengan adanya pasar modal, investor yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modalnya dipasar modal dengan motif mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang sesuai.

Perusahaan yang sahamnya aktif di perdagang kandi pasar modal merupakan salah satu ciri keberhasilan suatu perusahaan. Di pasar modal, harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dikatakan dalam keadaan wajar dan normal. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin baik atau semakin tinggi harga sahamnya. Dengan meningkatnya jumlah transaksi saham, peningkatan volume perdagangan saham akan mendorong perkembangan pasar modal Indonesia.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkembang dalam beberapa sektor yaitu sektor Industri Dasardan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*), sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good Industry*) dan sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*). Masing-masing sektor industri, terdiri dari sejumlah subsektor. Pada sektor industri barang konsumsi, terdapat beberapa sub sektor yaitu, sub sektor makanan dan minuman, subsektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sector farmasi, dan subsektor lainnya.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Sebagai gambaran, harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di proxy dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) relatif stabil dari pertengahan 2017 hingga akhir Desember 2019 dimana indeks berada pada angka 5.814,79 - 6.329,31 (PT Bursa Efek Indonesia, 2019).

Sebagai sektor yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat, industri makanan dan minuman masih mampu bertahan di tengah pandemi covid-19. Selama masa pandemi, konsumsi rumah tangga Indonesia turun 2,63% pada 2020, kemudian level penurunannya sedikit berkurang jadi minus 2,23% di kuartal I-2021.

Keberadaan pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan menerbitkan saham di Bursa Efek, dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat menghasilkan dana bagi perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sudiani,2016). Harga saham yang diperjual belikan di bursa akan menjadi indikator dari nilai perusahaan, atau bisa dikatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya. Berbeda dengan perusahaan yang tidak *go public*, nilai perusahaannya dapat diukur dengan harga jual ketika perusahaan tersebut dijual (Sartono, 2014:9)

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah untuk memaksimalkan nilai melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firmvalue* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Sebelum berinvestasi investor harus mempertimbangkan dua hal pokok yaitu *return* dan resiko. *Return* saham dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, *return* yang diterima investor juga akan semakin tinggi. Pada umumnya investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan *return* yang tinggi. (Rosdianti, 2017)

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan.

Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan return yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar return yang akan diterima oleh investor

Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return* informasi dari

laporan keuangan suatu perusahaan biasa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan.

Rasio pada penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham yaitu rasio profitabilitas yang diproduksi dengan *Return On Assets* (ROA).

ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi

Berikut merupakan perhitungan *Return on Aset* dan *Return Saham* 24 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021:

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA) dan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Roa (%)	<i>Return Saham</i>
1.	AISA	2018	0,063	28,70
		2019	0,539	84,12
		2020	0,559	49,36
		2021	0,497	47,83
2.	ALTO	2018	0,431	62,50
		2019	0,087	31,25
		2020	0,009	44,60
		2021	0,008	17,73
3.	BTEK	2018	0,073	11,93
		2019	0,73	62,76
		2020	0,82	15,56
		2021	0,120	13,85
4.	CAMP	2018	0,070	18,00
		2019	0,010	7,61
		2020	0,014	41,18

		2021	0,087	11,69
5.	CEKA	2018	0,043	7,61
		2019	0,059	58,33
		2020	0,116	22,63
		2021	0,110	6,79
6.	CLEO	2018	0,059	4,25
		2019	0,097	4,65
		2020	0,101	4,86
		2021	0,134	4,42
7.	COCO	2018	0,068	13,68
		2019	0,073	5,26
		2020	0,077	6,42
		2021	0,023	5,73
8.	DLTA	2018	0,069	44,36
		2019	0,095	28,91
		2020	0,100	45,45
		2021	0,014	46,60
9.	FOOD	2018	0,074	33,16
		2019	0,086	54,06
		2020	0,089	51,23
		2021	0,137	30,25
10.	GOOD	2018	0,064	66,47
		2019	0,102	33,33
		2020	0,113	76,47
		2021	0,072	38,00
11.	HOKI	2018	0,092	5,95
		2019	0,131	40,71
		2020	0,041	59,38
		2021	0,142	14,28
12.	ICBP	2018	0,058	36,67
		2019	0,062	42,50
		2020	0,071	25,00
		2021	0,066	21,00
13.	INDF	2018	0,053	14,29
		2019	0,058	51,67
		2020	0,053	34,62
		2021	0,062	26,53
14.	KEJU	2018	0,069	33,83
		2019	0,136	33,83
		2020	0,179	24,89
		2021	0,188	12,76
15.	MLBI	2018	0,133	8,99
		2019	0,102	8,25
		2020	0,098	8,34

		2021	0,227	8,99
16.	MYOR	2018	0,071	24,40
		2019	0,183	15,45
		2020	0,106	35,97
		2021	0,060	42,62
17.	PANI	2018	0,712	54,27
		2019	0,094	25,45
		2020	0,106	64,29
		2021	0,010	57,61
18.	PCAR	2018	0,111	75,61
		2019	0,092	69,35
		2020	0,154	44,21
		2021	0,911	71,67
19.	PSDN	2018	0,092	50,00
		2019	0,104	25,22
		2020	0,683	40,24
		2021	0,114	56,32
20.	PSGO	2018	0,045	25,66
		2019	0,079	44,07
		2020	0,779	40,24
		2021	0,573	56,52
21.	ROTI	2018	0,119	16,67
		2019	0,166	46,47
		2020	0,378	28,50
		2021	0,671	26,83
22.	SKBM	2018	0,069	20,00
		2019	0,077	20,00
		2020	0,049	29,55
		2021	0,032	54,39
23.	SKLT	2018	0,090	21,27
		2019	0,109	21,56
		2020	0,549	15,399
		2021	0,950	14,55
24.	ULTJ	2018	0,109	61,54
		2019	0,144	78,23
		2020	0,126	66,41
		2021	0,172	52,27

Sumber: www.idx.co.id(2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return*

Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempertegas dan memberikan arah masalah yang akan diteliti maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana pengaruh *Return on Aset* terhadap *return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguraikan pengaruh *Return on Aset* terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti ada sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan.

2. Perusahaan.

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan dalam rapat pemegang saham yang berkaitan tentang besaran kompensasi yang tepat bagi eksekutif.

3. Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

4. Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sarana yang dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain yang berikutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen suatu perusahaan manajemen. Berbagai ukuran profitabilitas, yaitu: laba operasi, laba bersih, laba atas investasi atau aset, laba atas ekuitas. Tingkat keuntungan menunjukkan perolehan keuntungan yang berhasil. Salah satu faktor yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan adalah peningkatan laba bersih. Hal ini karena peningkatan laba bersih menyebabkan harga saham naik yang berarti peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013), rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Moeljadi profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. *Return On Assets (ROA)* Adalah Sebuah indikator yang menunjukan profitabilitas dari sebuah nilai aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas maka profitabilitas disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Adapun

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu: (1) Faktor yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas; (2) Faktor manajemen aktiva; (3) Faktor utang terhadap hasil operasi; (4) Faktor margin laba bersih; (5) Faktor perputaran total aktiva; (6) Faktor pertumbuhan ukuran perusahaan; (7) Faktor dari rasio keuangan yang dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz (dalam Pontoh, 2016) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Berikut alat rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu:

1. Profit Margin
2. Gross Profit Margin
3. Net Profit Margin
4. Earning Per Share (EPS)
5. *Return On Investment (ROI)*
6. *Return On Assets (ROA)*
7. *Return On Equity (ROE)*

2.1.2 Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*share holder* atau *stock holder*). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS) (Adnyana, 2020)

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi *investor* untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. (Fahlevi, 2013)

2.1.4 Return Saham

Return saham adalah pendapatan ataupun hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. *Return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* adalah kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder, dimana kelebihan dana yang ada diperoleh oleh investor penjual. Sedangkan *dividen* adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah *dividen*.

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya.

Legiman dalam (Prakoso, 2016) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Ada 2 (dua) jenis *return* saham yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasian, yaitu:

1. *Return* realisasi adalah saham yang cara perhitungannya dengan melihat data historis. Data historis ialah rangkuman harga saham dari suatu perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. *Return* realisasi diperoleh dari investasi dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya.
2. *Return* ekspektasian adalah *return* yang tidak pasti terjadi, karena *return* ini hanya sebuah prediksi atau harapan dari para investor.

Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Widoatmodjo, 2009):

$$R = \frac{D_1 + P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan:

R = *Return Saham*

D1 = *Dividen*

P1 = Harga pasar pada akhir tahun

P0 = Harga pasar saham pada awal tahun

Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return hanya menggunakan *return* realisasi, di mana return realisasi membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya. return saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012:206) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit : *Return* realisasian untuk saham I pada waktu ke t

Pit : Harga saham pada periode t.

Pit-1 : Harga saham sebelum periode t

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meriana Rosdianti (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan	Profitabilitas (X ₁), Nilai Perusahaan (X ₂), Pertumbuhan	Haasil ini menjelaskan bahwa. Variabel Profitabilitas, pertumbuhan arus kas, ukuran perusahaan tidak

		<p>Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan LQ45 periode 2012-2015</p>	<p>Arus Kas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_5), terhadap Return Saham (Y)</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Nilai Perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar $1.797 > 1.667$ dengan nilai signifikansi $0.077 > 0.05$. Hasil ini menjelaskan bahwa Variabel Nilai perusahaan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Return saham. Sedangkan Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar $3.158 > 1.667$ dengannilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Hasil ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Secara bersama-sama (simultan) Variabel Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Arus Kas, ukuran perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham yang ditunjukkan dengan</p>
--	--	---	--	--

				nilai F hitung sebesar 2.444 > 2.23 dengan nilai signifikansi 0.042 < 0.05.
2.	Okky Safitri, Sinarwati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.	Variabel penelitian ini antara lain Return on Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
3.	Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> BUMN Sektor	variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> .	Hasilnya dari pengujian ini menunjukkan bahwa rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Return on 11 Assets</i> secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Return Saham</i> , sedangkan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i>

		Pertambahan Periode 2007-2010.		berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>Return Saham</i> . Hasil Uji F-test menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan pada <i>Return Saham</i> .
4.	Umy Solikhah (2015)	Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverage</i> Tahun 2010-2012)	Net Profit Margin (NPM) (X_1), Return on Assets (ROA) (X_2), Return on Equity (ROE) (X_3) dan return saham (Y)	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ROA (X_1), dan ROE (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham (Y) secara individu, sedangkan NPM (X_3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan secara individu. Begitu juga dari hasil uji F diperoleh ada pengaruh yang signifikan ROA (X_1), ROE (X_2), dan NPM (X_3) terhadap return saham (Y) secara bersama-sama.
5.	Rendy Prakoso (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	<i>Current Ratio</i> (CR)(X_1), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap

	hi <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014)	(X ₂), <i>Return On Assets</i> (ROA) (X ₃), <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) (X ₄), <i>Price to Book Value</i> (PBV) (X ₅), dan Return Saham (Y)	<i>Return Saham, Debt Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham, <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) berpengaruh terhadap Return Saham; <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . Hal ini berarti tinggi rendahnya ROA dan PER dapat mempengaruhi tingkat <i>return saham</i>
--	--	---	---

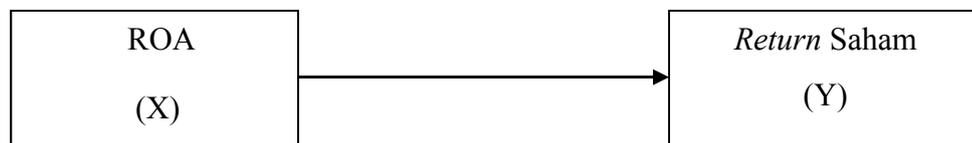
2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Menurut Moeljadi (2006:52) rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas dipakai dalam menilai kompetensi perseroan untuk memperoleh profit ataupun bagaimana efektifitas operasi perseroan dari pihak manajemen. Rasio sering dipakai mengukur tingkat profitabilitas perusahaan

adalah rasio *return on assets* (ROA), yaitu rasio dalam menilai persentase profit yang didapat perseroan perihal sumber daya ataupun asset perusahaan maka efisiensi perseroan saat mengurus assetnya biasa tergambar dari persentase. Pada penelitian Lufthiana (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula, nilai perusahaan sebagian besar ditentukan dengan ROA. Kemudian *Earning per share* merupakan rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba. *Return on equity* (ROE) adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Selain itu digunakan juga *Earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning per share* merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan sehingga umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Metode Kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* saham. Sumber Data Penelitian ini adalah Data Sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu yang dilakukan adalah selama penelitian berlangsung, di mulai November sampai dengan selesai

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sebagai populasi yang diambil dari website resmi BEI sebanyak 26 perusahaan.

Tabel 3.1 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abdi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id\(2021\)](http://www.idx.co.id(2021))

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 116). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:116) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk tahun 2018-2021.

Berdasarkan yang memenuhi karakteristik tersebut, maka sampel penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

Tabel 3.2Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abdi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk

20	PSGO	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id\(2021\)](http://www.idx.co.id(2021))

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) data kuantitatif adalah: “Data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*Scoring*)

3.3.4 Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2021. Dimana data-data tersebut diperoleh dari website www.idx.ac.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.ac.id.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian

Tabel 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	<i>Return on assets</i> (ROA)(X_1)	Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua	(ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$ X

		aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.	100%
2	Return Saham (Y)	<i>Returnsaham</i> adalah pendapatan ataupun hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. <i>Returnsaham</i> terdiri dari dua komponen, yaitu <i>capital gain</i> dan <i>dividen</i> . <i>Capital gain</i> adalah kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder, dimana kelebihan dana yang ada diperoleh investor penjual. Sedangkan <i>dividen</i> adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya.	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$

3.6 Penentuan Model Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Model Pooled (*Common Effect Model*), Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), dan Model Efek Acak (*Random Effect Model*).

Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel bebas

X: *Return On Asset* (ROA)

ε : Variabel Pengganggu

i : Perusahaan Sampel

t : Periode Observasi

a. Model Pooled (*Common Effect Model*)

Model Common Effect adalah model yang paling sederhana yang hanya yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data

tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersediakomodasi oleh *error* masing-masing perusahaan. Model ini terdapat dua komponen residual menyeluruh yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section* dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi dan tetap sepanjang waktu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model yang paling tepat antara lain sebagai berikut:

1.. Uji *Langrangge Multiplier* (LM)

Uji *Langrangge Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan. Hipotesis dalam uji *Langrangge Multiplier* (LM) ini adalah sebagai berikut:

Ho : Memilih model *random effect* jika probabilitas jika *Both* pada *Breusch Pagan* $>0,05$

H₁ : Memilih model *common effect* jika probabilitas jika *Both* pada *Breusch Pagan* $<0,05$

2. Uji Hausman

Uji hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *random effect* jika probabilitas cross section $> 0,05$.

H_1 : Memilih model *fixed effect* jika probabilitas cross section $< 0,05$.

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian dalam penelitian ini Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Perumusan statistik yang digunakan

1. H_0 : *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. H_a : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

1. Terima H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikansi pada output Coefficient).
2. Tolak H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikansi pada output Coefficient)..

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.